

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Lazismu Pati

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.<sup>2</sup>

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks Pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, Pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada. Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelolaan zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial Masyarakat yang terus berkembang.

Dengan budaya kerja amanah, professional dan

---

<sup>1</sup> Website "Latar Belakang" LAZISMU Pati, diakses pada tanggal 27 Januari 2024, <https://lazismupati.org/about-us>

<sup>2</sup> Dokumen LAZISMU Pati, *buku laporan tahunan LAZISMU Pati*, hlm 2

transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring berkembangnya waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara sepat, fokus dan tepat sasaran.<sup>3</sup>

Dimasa kini Lazismu sudah menyebar diberbagai wilayah Indonesia, Lazismu Pati menjadi salah satu cabangnya. Lazismu Pati merupakan salah satu lembaga Lazismu yang berada di dalam tingkatan daerah yang bertempat di kabupaten Pati. LAZISMU kepanjangan dari Lembaga Amil Zalat Infak Sedekah Muhammadiyah. LAZISMU Pati berdiri sejak tanggal 6 Mei 2018 yang didirikan oleh kader Muhammadiyah sebagai salah satu amal usaha dari Muhammadiyah terhadap persoalan-persoalan sosial, ekonomi masyarakat untuk mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan pelayanan masyarakat yang didukung oleh pendayagunaan dana filantropi yang diperoleh dari zakat, infak dan sedekah di Pati. LAZISMU Pati beralamat di Gedung Kantor Zakat Center Jl. Dr. Susanto No 27 Pati Lor, Komplek Masjid Moch Dahlan, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pati.<sup>4</sup>

## 2. Visi dan Misi LAZISMU Pati

Visi merupakan gambaran besar, tujuan utama lembaga di masa depan. Sedangkan misi merupakan serangkaian hal yang dilakukan untuk mencapai visi. Lazismu Pati memiliki visi dan misi untuk mengelola ZIS dari Masyarakat.

Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

---

<sup>3</sup> Dokumen LAZISMU Pati, *Sejarah Singkat*, dikutip pada tanggal 28 Januari 2024

<sup>4</sup> Website “Latar Belakang” LAZISMU Pati, diakses pada tanggal 27 Januari 2024, <https://lazismupati.org/about-us>

### Misi

1. Meningkatkan kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, professional dan transparan.
2. Meningkatkan pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif.
3. Meningkatkan pelayanan donator.<sup>5</sup>

Berdasarkan visi di atas maka dapat dipahami bahwa Lazismu Pati mempunyai tujuan yang jelas yaitu menjadi Lembaga Amil Zakat yang dapat dipercaya oleh masyarakat, sehingga masyarakat dengan senang hati menitipkan zakat, infak dan sedekah kepada Lazismu Pati. Sekaligus misi Lazismu Pati adalah menjadi Lembaga Amil Zakat professional yang mampu menjaga amanah masyarakat dan memiliki transparansi yang jelas. Peningkatan kualitas pengelolaan juga menjadi salah satu misi Lazismu Pati yang diutamakan melalui berbagai program yang kreatif dan inovatif sehingga dapat memberikan manfaat seluas-luasnya kepada masyarakat dengan sistem pendayagunaan zakat dan pelayanan pada para muzzaki/donatur yang berjalan dengan baik.

### 3. Prinsip-prinsip Lazismu Pati

Prinsip adalah kebenaran yang mendasari segala sesuatunya. Dalam hal ini Lazismu Pati menerapkan prinsip-prinsip berikut dalam pengelolaan dana ZISKA:

- a. Syariah Islam : Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, harus berpijak pada syariah islam, mulai dari prosedur rekrutmen pegawai hingga prosedur pendistribusian ZISKA. Jadi para amil harus menguasai fikih zakat agar proses pengelolaan, pendistribusian, dan sebagainya sesuai dengan ajaran syariat islam.
- b. Amanah dan Integritas : ini berarti bahwa organisasi harus dapat dipercaya dan memiliki kode etik dan prinsip moral yang kuat. Salah satunya adalah setelah dana ZIS terkumpul dalam prosesnya, maka amil harus mengeluarkan dana ZIS kepada orang-orang yang sebenarnya berhak menerimanya.
- c. Kemanfaatan, yang berarti memberikan manfaat

---

<sup>5</sup> Website Lazismu Pati diakses 19 Januari 2024

yang besar bagi mustahik. Dengan kata lain, dana ZIS yang diberikan kepada mustahik tersebut dimaksudkan untuk meringankan beban mereka. Salah satu tujuan penyaluran ZIS yaitu pengentasan kemiskinan.

- d. Keadilan, artinya mampu bertindak adil, yakni sikap memperlakukan secara setara di dalam memenuhi hak-hak yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip kesetaraan berlaku dalam zakat, yaitu zakat yang sama harus diterapkan kepada seseorang yang berada pada situasi yang sama.
- e. Kepastian Hukum, yang berarti bahwa muzaki dan mustahik harus memiliki keamanan hukum selama proses pengelolaan dana ZISKA. Kepastian hukum melindungi kepentingan muzakki, mustahik dan Lembaga amil zakat dalam penyelenggaraan dana ZISKA.
- f. Terintegrasi, berarti bahwa itu harus dilakukan secara heirarki untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana ZISKA. Integrasi pengelolaan zakat memastikan potensi dan realisasi penghimpunan zakat seluruhdaerah serta manfaat zakat dalam pengentasan kemiskinan lebih terukur melalui data dan dipantau kinerja instansi administratifnya.
- g. Akuntabilitas : pengelolaan dana ZISKA harus transparan dan mudah diakses oleh Masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan. Untuk menjadi Lembaga yang bertanggung jawab, harus memenuhi seluruh tugas dan tanggung jawabnya (dalam hal pelaporan, pendistribusian, dan tugas lainnya).
- h. Professional berarti perilaku dan sikap yang selalu didasarkan pada kompetensi, kredibilitas, dan komitmen yang tinggi. Selain itu, untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas organisasi pengelola zakat serta memastikan bahwa layanan yang diberikan kepada muzakki, mustahik, dan satuan lainnya sesuai dengan standar professional pengelola zakat.
- i. Transparan, artinya Tindakan informasi secara transparan, konsisten dan kredibel untuk

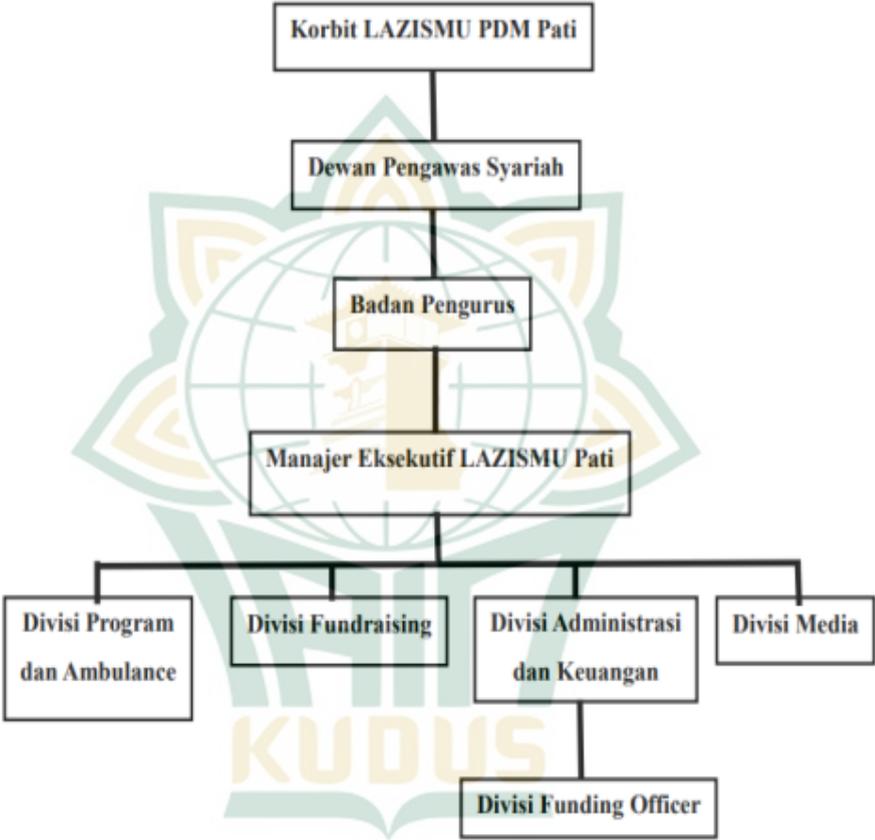
memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada pemangku kepentingan. Segala informasi bersifat terbuka dan tersedia bagi setiap pengguna informasi publik, serta tersedia bagi setiap pemohon secara cepat dan akurat dengan biaya murah dan cara yang mudah. Informasi publik yang ketat dan terbatas juga dikecualikan. Informasi publik yang dikecualikan bersifat rahasia menurut hukum, kepatutan dan kepentingan publik.

- j. Sinergi, artinya sikap membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dana ZISKA untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.



4. Berkemajuan, artinya melakukan sesuatu secara baik dan benaryang berorientasi ke depan.<sup>6</sup> Struktur Organisasi Lazismu Pati

Gambar 4.1 Struktur Manajemen Lazismu Pati



<sup>6</sup> Website Lazismu Pati diakses pada tanggal 19 Januari 2024

## **Struktur Manajemen Lazismu Pati<sup>7</sup>**

### **Korbit LAZISMU PDM Pati**

H. Taufiq, S.Mn.M.M

### **Dewan Pengawas Syariah**

Ketua : Ahmad Syarif, S.Th. I.,M.Pd Anggota

: H. Wahid Hidayat Aly, S.Pd.,S.Psi

### **Badan Pengurus**

Ketua Badan Pengurus : Bukhori

Muslim, M.T.

Sekretaris Badan Pengurus : Teguh

Wahyudi, A.Md

Ketua Bidang Kelembagaan : Ferri

Ariyanto, S.Pd.Transformasi Digital dan Media

Ketua Bidang Audit Kepatuhan : Andika

Agus Nugraha Ketua Bidang Monitoring : Rizal

Fardani, S.E.,M.Mdan Evaluasi

Ketua Bidang Pendayagunaan dan : M. Rosid

Ridlo, S.PdRiset Pengembangan

### **Badan Eksekutif Lazismu pati**

Lutfhfi Wildani, Lc.

### **Divisi Program dan Ambulance**

Kepala Divisi program : Santosa, SE

Staf Program : Mujianto

Staf Driver Ambulance : Nico Sugiyanto

### **Divisi Fundraising**

Kepala Divisi : Eka Nugraha, SMStaf Fundraising

1 : Karyadi, SE

### **Divisi Administrasi dan Keuangan**

Ilfa Maulidatus Sholichah, SST.

### **Divisi Funding Officer**

Fatekhah Herlyana Elsasari, SM.

### **Divisi Media**

Desyana Suhandari, S.Pd.

#### **i. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Efektivitas Pemanfaatan Sistem Pembayaran Qris, Transfer dan Tunai dalam Berdonasi Dana ZIS di Lazismu Pati.**

LAZISMU Pati sebagai salah satu organisasi penghimpun dan pengelola dana keuangan sosial masyarakat. Dalam penghimpunan dana ZIS LAZISMU

<sup>7</sup> Website Lazismu Pati, diakses pada tanggal 28 Januari 2024

Pati telah menerapkan sistem pembayaran Qris, Transfer dan Tunai untuk berdonasi dana ZIS. Tujuan dari penerapan tiga sistem pembayaran ini agar para donatur bisa memilih sistem pembayaran yang efektif bagi mereka untuk berdonasi dana ZIS. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Ilfa Maulidatus menyatakan bahwa:<sup>8</sup>

*“....di LAZISMU Pati menerapkan 3 metode pembayaran dana ZIS yang pertama Tunai, metode ini dilakukan dengan cara dor to dor atau donatur bisa datang langsung ke kantor zakat. Kedua Transfer, donatur dapat berdonasi dana ZIS melalui nomer rekening yang terdapat dipamflet LAZISMU Pati. Ketiga Qris, para donatur dapat men-scan kode QR code yang disediakan kantor atau minta dikirimkan QR code nya.”*

Pemanfaatan sistem pembayaran dalam menghimpun dana ZIS di sebuah lembaga/badan sangatlah penting, karena tujuan dari adanya berbagai bentuk sistem pembayaran yakni untuk meningkatkan penghimpunan dana ZIS dari para calon muzakki. Dengan adanya sistem pembayaran seperti Qris, Transfer dan Tunai para donator dapat memilih sistem pembayaran yang efektif bagi mereka untuk berdonasi dana ZIS dimanapun dan kapanpun.

Menurut Ibu Ilfa Maulidatus selaku Staff Administrasi dan Keuangan Lazismu Pati mengatakan bahwa:

*“...untuk efektivitas pemanfaatan sistem pembayaran mealui Qris, Transfer dan Tunai yang bisa terbilang efektif adalah Transfer dan Tunai, karena cukup terbilang banyak yang berdonasi dana ZIS melalui Transfer maupun Tunai dan tidak serepot Qris yang harus konfirmasi dulu supaya tahu nama muzzaki/donatur yang berdonasi.”<sup>9</sup>*

Menurut Bapak Eka Nugraha selaku Kadiv. Fundraising Lazismu Pati mengatakan bahwa:

---

<sup>8</sup> Ilfa Maulidatus Sholichah, STT., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Ilfa Maulidatus Sholichah, STT., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

“....Efektif itu ibaratnya lebih tidak memakan waktu, kalau dari sistem pembayaran antara Qris, Transfer dan Tunai untuk devisi fundraisingi yang efektif itu Qris dan Transfer, karena kalau tunai prosesnya harus datang langsung ke kantor tetapi sedangkan Qris dan Transfer tinggal kirim lewat QR code atau nomor rekening selesai.”<sup>10</sup>

Ada juga hasil wawancara lain dari Ibu Desyana selaku Staff Media Lazismu Pati mengatakan bahwa:

“....kalau yang saya amati secara langsung antara sistem pembayaran Qris, Transfer dan Tunai yang lebih efektif adalah Transfer dan Tunai, karena muzakki/donatur biasanya lebih sering menggunakan transfer mobile banking dan tunai dengan datang langsung ke kantor. Sedangkan untuk Qris menurut saya belum efektif karena masih ada orang yang belum mengetahui adanya fasilitas seperti Qris itu sendiri.”<sup>11</sup>

Berikut Laporan keuangan dari efektivitas pemanfaatan sistem pembayaran Qris, Transfer dan Tunai dalam berdonasi dana ZIS di LAZISMU Pati sebagai berikut:<sup>12</sup>

**Tabel 4.1 Laporan Keuangan LAZISMU Pati 2023**

| MEDIA TRANSAKSI          | ZAKAT       | INFAK       | INFAK TERIKAT/ SEDEKAH | JUMLAH               |
|--------------------------|-------------|-------------|------------------------|----------------------|
| TUNAI                    | 186.172.500 | 361.038.500 | 2.026.721.200          | 2.573.932.200        |
| TRANSFER                 | 770.899.517 | 449.806.987 | 2.014.371.663          | 3.235.078.167        |
| QRIS                     | 1.120.437   | 1.294.961   | 200.000                | 2.615.398            |
| <b>TOTAL KESELURUHAN</b> |             |             |                        | <b>5.811.625.765</b> |

Sumber: Data Dokumen LAZISMU Pati (2023)

Dari data laporan keuangan tersebut diketahui bahwa efektivitas pemanfaatan sistem pembayaran melalui Tunai, Transfer dan Qris menunjukkan perbedaan dalam pendapatan penghimpunan dana ZIS. Berdasarkan

<sup>10</sup> Eka Nugraha, SM., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>11</sup> Desyana Suhandari, S.pd, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>12</sup> Data Dokumen Laporan Keuangan LAZISMU Pati.

penggunaan 3 metode pembayaran yang digunakan LAZISMU Pati sistem pembayaran melalui Tunai dan Transfer lebih efektif dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS di LAZISMU Pati dibandingkan dengan sistem pembayaran Qris.

Adapun hasil wawancara lain yakni dengan Bapak Syahrul, sebagai muzakki mengenai efektivitas pemanfaatan sistem pembayaran Qris, Transfer dan tunai mengatakan bahwa:

*“....Dari sistem pembayaran melalui Qris, Transfer dan Tunai yang efektif itu Transfer, karena lebih mudah tinggal membuka mobile banking lalu transfer ke nomor rekening yang dituju selesai tidak perlu repot-repot datang langsung ke kantor zakat.”<sup>13</sup>*

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Ibu Rusmiati sebagai muzakki mengatakan bahwa:

*“....Dari 3 (tiga) sistem pembayaran yang ada di Lazismu Pati yang dirasa efektif yaitu Transfer, karena penggunaannya lebih mudah dipahami ketimbang Qris.”<sup>14</sup>*

## **2. Bentuk Transparansi Donasi Dana ZIS Melalui Sistem Pembayaran Qris Transfer dan Tunai di Lazismu Pati.**

Lazismu Pati merupakan salah satu badan ZIS yang bergerak dalam pekerjaan fundraising/penghimpunan dana yang beracuan dengan syariah islam. Maka dari itu dalam bentuk pelaporan keuangan LazismuPati beracuan pada kaidah yang ada di Lembaga keuangan dan tetap menggunakan PSAK. Dengan bentuk pelaporan ini dapat melihat perbandingan penghimpunan yang dihasilkan dari sistem pembayaran Qris, Transfer dan Tunai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ilfa Maulidatus selaku Staff Administrasi dan Keuangan memberikan pernyataan bahwa:<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Syahrul, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 3 Februari 2024, wawancara 4, transkrip.

<sup>14</sup> Rusmiati, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 5 Februari 2024, wawancara 5, transkrip.

<sup>15</sup> Ilfa Maulidatus Sholichah, STT., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

*“...untuk di Lazismu Pati untuk pelaporan keuangan kita menggunakan kaidah yang ada di Lembaga keuangan, karena Lazismu termasuk Lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. Kita juga tetap menggunakan pelaporan PSAK.”*

Ibu Ilfa Maulidatus juga menambahkan pernyataan dalam wawancaranya sebagai berikut:<sup>16</sup>

*“...Untuk rincian laporan keuangannya bisa sendiri-sendiri tetapi rekapannya tetap dijadikan satu misalnya dalam satu bulan zakat, infak dan sedekahnya berapa dijadikan satu dalam PSAK. Namun jika ada yang penelitian bisa dibuatkan rinciannya sendiri-sendiri.”* Berikut merupakan Tahap proses pelaporan keuangan dana ZIS melalui sistem pembayaran Tunai, Transfer dan Qris di LAZISMU Pati sebagai berikut:

1. Mencatat transaksi pada kuitansi.

Dalam berdonasi dana ZIS melalui Tunai, Transfer dan Qris harus dibuatkan kuitansi agar mudah dalam menyusun laporan keuangannya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Eka Nugraha sebagai berikut:

*“...Dalam berdonasi dana ZIS para muzakki/donatur jika ingin berdonasi secara tunai dapat langsung datang ke kantor Lazismu, untuk Qris dapat scan QR code melalui bank BSI, sedangkan transfer dapat melalui nomor rekening BSI, Bank Muamalat dan BMT. Selanjutnya direkap oleh funding officer dengan mencatat transaksi baik Tunai maupun Qris dan Transfer untuk dibuatkan kuitansi.”<sup>17</sup>*

Adapun pernyataan lain dari Ibu Desyana menyatakan bahwa:<sup>18</sup>

*“...Untuk yang dari Transfer biasanya dibuatkan kuitansi seperti yang Tunai supaya*

<sup>16</sup> Ilfa Maulidatus Sholichah, STT., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>17</sup> Eka Nugraha, SM., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Desyana Suhandari, S.pd, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

*mudah dalam perekapannya nanti. Sedangkan Qris untuk rekapan datanya mengikuti yang ada dikoran berita lalu dibuatkan kuitansi.”*

**Gambar 4.2 Bentuk kuitansi di Lazismu Pati**

**lazismu pati**  
 Jl. Di Suwanto No.27 Pati  
 Telp: (021) 581970  
 Telp: (021) 581886  
 Email: LazismuPati@gmail.com  
 www.lazismu.org

Lembaga Amal Zakat Nasional  
 SK. Menteri Agama RI  
 No. 457 Tahun 2002  
 Tanggal 21 November 2002

R rekening  
 Rekening Zakat  
 (Bank Syariah Indonesia (BSI))  
 1415162088  
 BMT Faratidq 101-00-03056

R rekening  
 Rekening Infaq  
 Bank Syariah Indonesia (BSI)  
 1104027029  
 BMT Faratidq 101-11-00376

“O Allah, laporkanlah kepada mereka atas apa yang telah mereka keluarkan, dan berilah mereka apa yang mereka inginkan dari apa yang mereka suka dan mensaukan”

Bismillahirrahmanirrahim **KUITANSI**

Nomor 00000120 Tanggal / /

Dengan ini saya :  
 Nama : \_\_\_\_\_  
 Alamat : \_\_\_\_\_  
 Telepon/Fax : \_\_\_\_\_ Hp : \_\_\_\_\_  
 REG-ID :   
 NPWP :

Menunjukkan  
 Zakat Rp \_\_\_\_\_  
 Infaq Shodaqoh Rp \_\_\_\_\_  
 Lainnya Rp \_\_\_\_\_  
 Jumlah Rp \_\_\_\_\_

Terbilang : \_\_\_\_\_

Penetima \_\_\_\_\_ Penyetor \_\_\_\_\_

Melalui  
 Kas  
 Bank  
 Wesel  
 Non Tunai

2. Mengecek kecocokan data masuk dengan kuitansi yang ada.

Sebelum membuat laporan keuangan staff keuangan harus mengecek kecocokan antara data yang masuk melalui Qris, Transfer dan Tunai dengan kuitansi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Eka Nugraha sebagai berikut:

*“....setelah dana ZIS yang masuk dibuatkan kuitansi oleh funding officer, selanjutnya diserahkan ke staff keuangan untuk dicocokkan data-data yang masuk dengan kuitansi yang telah dibuat agar tidak ada kelebihan atau kekurangan jumlah dana ZIS yang masuk ke kantor LAZISMU Pati.”<sup>19</sup>*

3. Pelaporan laporan keuangan.

Jika data-data yang dicocokkan tidak ada masalah, staff keuangan merekap semua data dana ZIS dalam bentuk laporan sesuai metode pembayaran yang digunakan donatur. Seperti

<sup>19</sup> Eka Nugraha, SM., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

pernyataan yang dikatan oleh Ibu Deyana selaku devisa media di LAZISMU Pati mengatakan bahwa:

*“...kalau dari staff keuangan biasanya itu dibedakan dari Qris, Transfer dan Tunai itu berapa jumlah dana ZIS yang masuk. Namun dalam penjumlahan keseluruhan dari zakat melalui Tunai, Transfer dan Qris, infak melalui Tunai, Transfer dan Qris, serta infak terikat/sedekah melalui Tunai, Transfer dan Qris dijumlah menjadi satu.”<sup>20</sup>*

Tercakup juga hasil dokumentasi penulis atas laporan keuangan dari pembayaran dana ZIS melalui Qris, Transfer dan Tunai dalam bentuk tabel dibawah ini sebagai berikut:<sup>21</sup>

**Tabel 4.2 Rekapitan Penghimpunan Lazismu Pati Tahun 2023**

| MEDIA TRANSAKSI | ZAKAT              | INFAK              | INFAK TERIKAT/ SEDEKAH |
|-----------------|--------------------|--------------------|------------------------|
| TUNAI           | 186.172.500        | 361.038.500        | 2.026.721.200          |
| TRANSFER        | 770.899.517        | 449.806.987        | 2.014.371.663          |
| QRIS            | 1.120.437          | 1.294.961          | 200.000                |
| <b>TOTAL</b>    | <b>958.192.454</b> | <b>812.140.448</b> | <b>4.041.292.863</b>   |

*Sumber: Data Dokumen LAZISMU Pati (2023)*

**4. Kendala atau Hambatan yang dihadapi dalam Menggunakan sistem pembayaran Qris Transfer dan Tunai di Lazismu Pati.**

Kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan suatu kegiatan bukan lagi menjadi hal yang baru. Pelaksanaan kegiatan penghimpunan LAZISMU Pati telah dilakukan dengan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Meskipun begitu dalam suatu kegiatan biasanya mengalami beberapa kendala atau hambatan. Adanya kendala membuat lembaga/badan menjadi lebih siap untuk segala hal yang akan dihadapi kedepannya. Begitupun dengan LAZISMU Pati, ada beberapa kendala

<sup>20</sup> Desyana Suhandari, S.pd, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>21</sup> Dokumentasi LazisMu Pati, Laporan Keuangan, pada tahun 2023

atau hambatan dalam penggunaan sistem pembayaran Qris, Transfer dan Tunai. Ibu Ilfa Maulidatus selaku staff keuangan menjelaskan bahwa:<sup>22</sup>

*“....kalau untuk pembayaran secara Tunai hambatannya adalah tidak semua orang tahu keberadaan kantor Lazismu dimana. Untuk pembayaran secara Qris hambatannya yaitu ketika tidak ada yang konfirmasi dari pihak muzzaki/donatur jadi tidak tahu nama muzakki/donatur yang berdonasi. Sedangkan pembayaran secara Transfer tidak memiliki hambatan, karena jika transfer nama muzakki/donatur terlihat tujuan dana untuk apa juga jelas.”*

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Deyana sebagai berikut:

*“....untuk kendala dari Transfer mungkin harus sering mengecek diinternet banking apalagi kalau saldo menambah tetapi tidak ada yang konfirmasi. Kemudian untuk Tunai kendalanya ada dipenyimpanannya, karena belum ada brankas misalkan ada dan ZIS dengan nominal besar untuk penyimpanannya kurang safety (aman). Sehingga jika sudah mencapai sekian harus langsung disetorkan ke bank. Sedangkan untuk Qris kendalanya adalah kurangnya sosialisasi, karena belum banyak yang tahu adanya fasilitas Qris.”<sup>23</sup>*

Adapun hasil wawancara lain dengan Bapak Eka Nugraha menjelaskan bahwa:<sup>24</sup>

*“....untuk kendala dalam pembayaran tunai yang dor to tor biasanya kelamaan dijalan sehingga tidak bisa mencapai target penghimpunan. Kemudian untuk transfer dan Qris kendalanya pada SDM misalnya ingin membuat video agar menarik muzzaki/donatur berdonasi dana ZIS itu tidak mudah. Selanjutnya flayer atau desain digital juga berpengaruh terhadap SDM.”*

Ada juga wawancara lain dengan Bapak syahrul selaku muzakki mengenai kendala atau hambatan dalam menggunakan sistem pembayaran Qris, Transfer dan

---

<sup>22</sup> Ilfa Maulidatus Sholichah, STT., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>23</sup> Desyana Suhandari, S.pd, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>24</sup> Eka Nugraha, SM., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

Tunai sebagai berikut:<sup>25</sup>

*“....kendala atau hambatan untuk pembayaran Qris itu terkadang kita sebagai muzakki belum paham cara penggunaannya. Untuk Transfer mungkin tidak ada kendala sebab banyak donatur yang sering berdonasi menggunakan Transfer. Sedangkan Tunai kendala nya di jarak kantornya yang jauh atau letak rumah muzakki yang lumayan jauh.”*

Sedangkan menurut Ibu Rusmiati selaku muzakki mengenai kendala atau hambatan dalam menggunakan sistem pembayaran Qris, Transfer dan Tunai mengatakan bahwa:<sup>26</sup>

*“.....untuk kendala dari Transfer itu salah menetik nomer yang seharusnya untuk zakat keliru infak. Kalau Tunai hambatannya pada jarak antara rumah donatur dengan kantor yang jauh. Sedangkan Qris kendalanya minat dalam pembayaran menggunakan Qris cukup sedikit.”*

## ii. Analisis data Penelitian

### 1. Analisis Efektivitas Pemanfaatan Sistem Pembayaran Qris, Transfer dan Tunai dalam Berdonasi Dana ZIS di Lazismu Pati.

Menurut Gibson Efektivitas merupakan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dilakukan.

Terdapatnya Sistem pembayaran yang canggih menjadi salah satu pilar stabilitas sistem keuangan yang sebelumnya hanya menggunakan uang tunai, kini telah berkembang menjadi sistem pembayaran digital. Perkembangan teknologi sistem pembayaran mengubah peran uang tunai sebagai alat pembayaran menjadi pembayaran non tunai dengan cara transfer atau Qris.<sup>27</sup> Dengan adanya sistem pembayaran secara Transfer dan

---

<sup>25</sup> Syahrul, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 3 Februari 2024, wawancara 4, transkrip.

<sup>26</sup> Rusmiati, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 5 Februari 2024, wawancara 5, transkrip

<sup>27</sup> Tarantang et al., “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia.”

Qris ini dianggap lebih efektif dibandingkan sistem pembayaran melalui tunai.

Efektivitas pemanfaatan sebuah sistem pembayaran sangat penting untuk dilihat guna mengevaluasi seberapa baik sistem bekerja sesuai rencana. Dalam hal ini penghimpunan dana menyediakan opsi pembayaran zakat infak dan sedekah yang tepat, skema pembiayaan yang sesuai untuk setiap Lembaga zakat harus dipertimbangkan LAZISMU Pati merupakan Lembaga yang menerapkan 3 sistem pembayaran ZIS yaitu melalui Tunai, Transfer dan Qris. Tujuan dari penerapan 3 sistem pembayaran ini untuk mengetahui sistem mana yang lebih efektif dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS di LAZISMU Pati. Sesuai pernyataan dari Ibu Ilfa Maulidatus menyatakan bahwa:

*“...untuk efektivitas pemanfaatan sistem pembayaran melalui Qris, Transfer dan Tunai sudah dilakukan semaksimal mungkin. Namun dari 3 sistem pembayaran yang ada di LAZISMU Pati yang bisa terbilang efektif adalah Transfer dan Tunai.”<sup>28</sup>*

Dari hasil analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dari 3 sistem pembayaran yang ada di LAZISMU Pati sistem pembayaran Transfer dan Tunai yang lebih efektif dalam penghimpunan dana ZIS.

Menurut Bapak Eka Nugraha selaku Kadiv. Fundraising Lazismu Pati mengatakan bahwa:

*“....Efektif itu ibaratnya lebih tidak memakan waktu, kalau dari sistem pembayaran antara Qris, Transfer dan Tunai untuk devisi fundraising yang efektif itu Qris dan Transfer, karena kalau tunai prosesnya harus datang langsung ke kantor tetapi sedangkan Qris dan Transfer tinggal kirim lewat QR code atau nomor rekening selesai.”<sup>29</sup>*

Penulis menyimpulkan bahwa menurut devisi fundraising antara sistem pembayaran Qris, Transfer dan Tunai yang efektif yaitu Qris dan Transfer. Karena pembayaran Qris dan Transfer prosesnya tinggal kirim via

---

<sup>28</sup> Ilfa Maulidatus Sholichah, STT., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>29</sup> Eka Nugraha, SM., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara2, transkrip.

bank atau scand QR Code saja tidak perlu datang ke kantor ataupun mendatangi rumah muzakki.

Ada juga hasil wawancara lain dari Ibu Desyana selaku Staff Media Lazismu Pati mengatakan bahwa:

*“....kalau yang saya amati secara langsung antara sistem pembayaran Qris, Transfer dan Tunai yang lebih efektif adalah Transfer dan Tunai, karena muzakki/donatur biasanya lebih sering menggunakan transfer mobile banking dan tunai dengan datang langsung ke kantor. Sedangkan untuk Qris menurut saya belum efektif karena masih ada orang yang belum mengetahui adanya fasilitas seperti Qris itu sendiri.”<sup>30</sup>*

Penulis kemudian menarik kesimpulan bahwa jika dilihat secara langsung dalam efektivitas pemanfaatan sistem pembayaran melalui 3 metode pembayaran yang ada, sistem pembayaran melalui Transfer dan Tunai lebih efektif. Karena penghimpunan dana ZIS digunakan para muzakki lebih sering Transfer dan Tunai.

Berdasarkan hasil analisis antara kepala divisi fundraising, staff administrasi dan keuangan serta staff media Lazismu Pati mengenai efektivitas pemanfaatan sistem pembayaran Qris, Transfer dan Tunai peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pemanfaatan semua sistem pembayaran yang ada di Lazismu Pati sudah dilakukan secara maksimal dan sangat efektif. Namun menurut dua narasumber yang paling efektif dalam pemanfaatannya yaitu Transfer dan Tunai, karena sistem pembayaran Transfer dan Tunai bisa dibidang menghasilkan penghimpunan dana ZIS yang cukup banyak.

Adapun hasil wawancara lain yakni dengan Bapak Syahrul, sebagai muzakki mengenai efektivitas pemanfaatan sistem pembayaran Qris, Transfer dan tunai mengatakan bahwa:

*“....Dari sistem pembayaran melalui Qris, Transfer dan Tunai yang efektif itu Transfer, karena lebih mudah tinggal membuka mobile banking lalu transfer ke nomor*

---

<sup>30</sup> Desyana Suhandari, S.pd, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

*rekening yang dituju selesai tidak perlu repot-repot datang langsung ke kantor zakat.”<sup>31</sup>*

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Ibu Rusmiati sebagai muzakki mengatakan bahwa:

*“....Dari 3 (tiga) sistem pembayaran yang ada di Lazismu Pati yang dirasa efektif yaitu Transfer, karena penggunaannya lebih mudah dipahami ketimbang Qris”<sup>32</sup>*

Berdasarkan hasil analisis dengan muzakki peneliti menarik kesimpulan bahwa efektivitas pemanfaatan sistem pembayaran Qris, Transfer dan Tunai yang efektif menurut pendapat muzakki yaitu Transfer, karena lebih mudah dalam penggunaannya serta mudah dipahami dibandingkan Qris padahal sama-sama menggunakan sistem pembayaran online.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas pemanfaatan sistem pembayaran melalui Qris, Transfer dan Tunai. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nuraini dan Prima Dwi Priyatno yang menyatakan bahwa penghimpunan dana ZIS secara digital pada LAZNAS BMM lebih banyak mencapai efektif dibandingkan dengan penghimpunan secara non digital. Namun pada penelitian ini juga mengatakan dalam pelaksanaan dan penghimpunan secara digital maupun non digital sama-sama memiliki peran penting dalam peningkatan penerimaan dana ZIS di LAZNAS BMM<sup>33</sup>

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai efektivitas pemanfaatan sistem pembayaran melalui Qris, Transfer dan Tunai di LAZISMU Pati sudah digunakan secara maksimal. Namun dari hasil analisis dan data yang didapat menunjukkan bahwa sistem pembayaran Transfer dan Tunai lebih efektif dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS di LAZISMU Pati dibandingkan dengan Qris.

---

<sup>31</sup> Syahrul, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 3 Februari 2024, wawancara 4, transkrip.

<sup>32</sup> Rusmiati, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 5 Februari 2024, wawancara 5, transkrip.

<sup>33</sup> Nuraini and Priyatno, “Analisis Efektivitas Penghimpunan Dana Zis Pada Laznas Baitulmaal Muamalat: Studi Komparasi Penghimpunan Digital Dan Non Digital.”

Hal ini juga menjelaskan bahwa dengan adanya sistem pembayaran digital seperti Qris tidak merubah efektivitas dari pemanfaatan sistem pembayaran melalui Tunai.

## 2. Analisis Transparansi Donasi Dana ZIS melalui sistem pembayaran Qris Transfer dan Tunai di Lazismu Pati.

Menurut Basel Committee, transparansi adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi yang dapat dipercaya oleh publik/masyarakat, sehingga memungkinkan bagipara pengguna informasi untuk percaya terhadap organisasi pengelola zakat. Kepercayaan akan diraih jika pihak organisasi pengelola zakat mampu menyediakan informasi tentang penghimpunan dana yang diperoleh dan pendistribusian dana ZIS kepada orang yang berhak menerimanya.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak terlaksananya zakat di Indonesia, diantaranya adalah Keputusan muzakki untuk tidak menyalurkan zakat, infak dan sedekah kepada organisasi pengelola zakat (OPZ) yang ada serta kurangnya kualitas informasi akuntansi yang tidak transparan. Transparansi menjadi faktor penting yang dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan terhadap organisasi pengelola zakat (OPZ)<sup>34</sup>

Dalam pelaporan keuangan dana ZIS Badan tau Lembaga amil zakat menggunakan PSAK 109. PSAK 109 merupakan standar akuntansi ZIS yang diterbitkan oleh IAI untuk Badan atau Lembaga Aml Zakat. PSAK 109 menetapkan standar yang tepat untuk memperkuat transparansi dalam laporan keuangan yang jelas untuk memperkuat kepercayaan masyarakat.<sup>35</sup> seperti yang dikatakan oleh Ibu Ilfa Maulidatus sebagai berikut:

*“....untuk di Lazismu Pati untuk pelaporan keuangan kita menggunakan kaidah yang ada di Lembaga keuangan, karena Lazismu termasuk Lembaga*

---

<sup>34</sup> Rian Maming and Nispa Sari, “Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Dana Zakat Infaq Dan Sedekah,” *Management and Accounting Research Statistics* 1, no. 2 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.59583/mars.v1i2.8>.

<sup>35</sup> Astuti and Khotijah, “Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada BAZNAS Kabupaten Tegal.”

*keuangan yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. Kita juga tetap menggunakan pelaporan PSAK.*<sup>36</sup>

Dari hasil analisis tersebut penulis menyimpulkan bahwa ketika hendak membuat laporan keuangan penghimpunan dana ZIS, LAZISMU Pati menggunakan acuan PSAK guna memperkuat transparansi dalam laporan keuangan dana ZIS.

Berikut merupakan Tahap proses pelaporan keuangan dana ZIS melalui sistem pembayaran Tunai, Transfer dan Qris di LAZISMU Pati sebagai berikut:

1. Mencatat transaksi pada kuitansi.

Dalam berdonasi dana ZIS melalui Tunai, Transfer dan Qris harus dibuatkan kuitansi agar mudah dalam menyusun laporan keuangannya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Eka Nugraha sebagai berikut:

*“....Dalam berdonasi dana ZIS para muzakki/donatur jika ingin berdonasi secara tunai dapat langsung datang ke kantor Lazismu, untuk Qris dapat scan QR code melalui bank BSI, sedangkan transfer dapat melalui nomor rekening BSI, Bank Muamalat dan BMT. Selanjutnya direkap oleh funding officer dengan mencatat transaksi baik Tunai maupun Qris dan Transfer untuk dibuatkan kuitansi.”*<sup>37</sup>

Adapun pernyataan lain dari Ibu Desyana menyatakan bahwa:

*“....Untuk yang dari Transfer biasanya dibuatkan kuitansi seperti yang Tunai supaya mudah dalam perekapannya nanti. Sedangkan Qris untuk rekap*

---

<sup>36</sup> Ilfa Maulidatus Sholichah, STT., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>37</sup> Eka Nugraha, SM., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

*datanya mengikuti yang ada dikoran berita lalu dibuatkan kuitansi.*<sup>38</sup>

Peneliti kemudian menarik kesimpulan bahwa sebelum penghimpunan dana ZIS dibentuk dalam sebuah laporan keuangan, dana yang masuk baik dari Tunai, Transfer maupun Qris harus dibuatkan kuitansi terlebih dahulu guna mempermudah dalam perekapannya.

2. Mengecek kecocokan data masuk dengan kuitansi yang ada.

Sebelum membuat laporan keuangan staff keuangan harus mengecek kecocokan antara data yang masuk melalui Qris, Transfer dan Tunai dengan kuitansi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Eka Nugraha sebagai berikut:

*“....setelah dana ZIS yang masuk dibuatkan kuitansi oleh funding officer, selanjutnya diserahkan ke staff keuangan untuk dicocokkan data-data yang masuk dengan kuitansi yang telah dibuat agar tidak ada kelebihan atau kekurangan jumlah dana ZIS yang masuk ke kantor LAZISMU Pati.”*<sup>39</sup>

Penulis menarik kesimpulan bahwa walaupun sudah ada kuitansi dari menghimpunan dana ZIS, staff keuangan harus mengecek lagi kecocokan data yang masuk dengan kuitansi yang sudah dibuat oleh funding officer. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi kesalahan nominal dalam pelaporan nanti.

3. Pelaporan laporan keuangan.

Jika data-data yang dicocokkan tidak ada masalah, staff keuangan merekap semua

---

<sup>38</sup> Desyana Suhandari, S.pd, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>39</sup> Eka Nugraha, SM., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

data dana ZIS dalam bentuk laporan sesuai metode pembayaran yang digunakan donatur. Seperti pernyataan yang dikatan oleh Ibu Deyana selaku devisa media di LAZISMU Pati mengatakan bahwa:

*“...kalau dari staff keuangan biasanya itu dibedakan dari Qris, Transfer dan Tunai itu berapa jumlah dana ZIS yang masuk. Namun dalam penjumlahan keseluruhan dari zakat melalui Tunai, Transfer dan Qris, infak melalui Tunai, Transfer dan Qris, serta infak terikat/sedekah melalui Tunai, Transfer dan Qris dijumlah menjadi satu.”<sup>40</sup>*

Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pelaporan dana ZIS di LAZISMU Pati dibedakan sesuai sistem pembayaran yang digunakan lalu dijumlah menjadi satu. Hal ini juga diperkuat dengan data pelaporan keuangan yang didapat oleh peneliti pada saat penelitian. Dalam data tersebut sudah terlihat jelas bahwa LAZISMU Pati menempatkan dana sesuai sistem pembayarannya.

Berdasarkan penelitian, penulis membahas tentang bentuk pelaporan keuangan dana ZIS melalui sistem pembayaran Qris, Transfer dan Tunai. Hal ini didukung oleh penelitian dari Gita Lindri Astuti dan Siti Afidatul Khotijah yang menyatakan bahwa dalam menyusun laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Tegal telah menerapkan pencatatan sesuai dengan PSAK 109 pada penyaluran, penyajian dan pengungkapan dana ZIS. Penelitian ini juga mengatakan penyusunan laporan keuangan dana ZIS pada BAZNAS Tegal juga sudah sesuai pada ketentuan yang berlaku di PSAK 109.<sup>41</sup> Penelitian ini juga didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Rian Maming dan Nispa

---

<sup>40</sup> Desyana Suhandari, S.pd, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>41</sup> Astuti and Khotijah, “Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada BAZNAS Kabupaten Tegal.”

Sari yang menyebutkan transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan dalam mengelola dana ZIS dimana jika transparansi baik maka kepercayaan dalam mengelola ZIS akan baik.<sup>42</sup>

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dalam bentuk pelaporan Keuangan dana ZIS melalui sistem pembayaran Qris, Transfer dan Tunai di LAZISMU Pati dapat dikatakan sudah sesuai dengan intruksi yang ditetapkan untuk Badan atau Lembaga Amil Zakat dalam proses pembuatan laporan keuangan yakni sesuai PSAK. Sehingga laporan keuangan di LAZISMU Pati termasuk laporan yang transparan dan dapat dipercaya masyarakat. Bentuk pelaporan ini juga biasanya akan dishare melalui sosial media LAZISMU Pati seperti Facebook, Instagram dan WhatsApp, sebagai salah satu Upaya agar Masyarakat luas dapat melihat transparansi dari bentuk pelaporan keuangan di LAZISMU Pati dan bisa menarik calon donatur untuk menjadi Muzakki.

### **3. Analisis Kendala atau Hambatan yang dihadapi dalam menggunakan sistem pembayaran Qris Transfer dan Tunai di Lazismu Pati.**

Menurut Utomo Dananjaya Problem Solving yaitu upaya peningkatan hasil melalui proses secara ilmiah untuk menilai, menganalisis, dan memahami keberhasilan. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan sebuah masalah seseorang harus dibiasakan berpikir secara mandiri.

Dalam penggunaan sistem pembayaran melalui Qris, Transfer dan Tunai di LAZISMU Pati tentunya memiliki berbagai kendala atau hambatan tersendiri disetiap metode pembayarannya. Misalnya pada sistem pembayaran digital masih banyak kendala dalam penggunaannya. Kurangnya pemahaman yang menyeluruh dalam setiap metode menyebabkan masyarakat hanya menggunakan metode yang mereka pahami saja.

#### **1. Kendala atau Hambatan menggunakan Qris**

---

<sup>42</sup> Maming and Sari, "Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Dana Zakat Infaq Dan Sedekah."

Diharapkan bahwa Qris akan membantu perkembangan ekonomi digital, tetapi ada beberapa hambatan yang menghalanginya untuk digunakan. Kendala yang dihadapi dalam menggunakan Qris di LAZISMU Pati antara lain:

a. Kurangnya sosialisasi

Sosialisasi bertujuan agar dapat membantu muzakki memahami cara penggunaan sistem pembayaran yang diterapkan. Namun di LAZISMU Pati sosialisasi adanya sistem pembayaran Qris masih kurang.

*"...untuk Qris kendalanya adalah kurangnya sosialisasi, karena belum banyak yang tahu adanya fasilitas Qris."*<sup>43</sup>

*"...kendala atau hambatan untuk pembayaran Qris itu terkadang kita sebagai muzakki belum paham cara penggunaannya."*<sup>44</sup>

b. Tidak adanya konfirmasi dari pihak muzakki

*"...Untuk pembayaran secara Qris hambatannya yaitu ketika tidak ada yang konfirmasi dari pihak muzakki/donatur jadi tidak tahu nama muzakki/donatur yang berdonasi"*<sup>45</sup>

c. Kurangnya SDM dalam Lembaga

*"...untuk Qris kendalanya pada SDM misalnya ingin membuat video atau flayer agar menarik muzakki/donatur itu tidak mudah*

---

<sup>43</sup> Desyana Suhandari, S.pd, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>44</sup> Syahrul, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 3 Februari 2024, wawancara 4, transkrip.

<sup>45</sup> Ilfa Maulidatus Sholichah, STT., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 1, transkrip

*dan sangat berpengaruh terhadap SDM.”<sup>46</sup>*

Berdasarkan analisis tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa kendala atau hambatan dalam penggunaan Qris yaitu kurangnya sosialisasi, tidak adanya konfirmasi dari muzakki dan kurangnya SDM dalam Lembaga. Hal ini sangat mempengaruhi penghimpunan dana ZIS melalui Qris, karena kurangnya minat dari muzakki/donatur.

2. Kendala atau Hambatan menggunakan Transfer

a. Harus mengecek mobile banking setiap saat

*“...untuk kendala dari Transfer mungkin harus sering mengecek di internet banking apalagi kalau saldo menambah tetapi tidak ada yang konfirmasi.”<sup>47</sup>*

b. Kurangnya SDM dalam Lembaga

*“...untuk Qris kendalanya pada SDM misalnya ingin membuat video atau flyer agar menarik muzakki/donaturitu tidak mudah dan sangat berpengaruh terhadap SDM.”<sup>48</sup>*

Berdasarkan analisis peneliti menarik kesimpulan bahwa kendala atau hambatan dari sistem Transfer yaitu harus sering mengecek mobile banking dan kurang SDM dalam Lembaga. Namun kendala atau hambatan ini tidak mempengaruhi muzakki menggunakan metode pembayaran Transfer dan penghimpunan dari metode Transfer dapat meningkatkan penghimpunan dana ZIS di LAZISMU Pati.

---

<sup>46</sup> Eka Nugraha, SM., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>47</sup> Desyana Suhandari, S.pd, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>48</sup> Eka Nugraha, SM., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

3. Kendala atau Hambatan menggunakan Tunai
- a. Belum ada penyimpanan brankas

*“...Kemudian untuk Tunai kendalanya ada dipenyimpanannya, karena belum ada brankas misalkan ada dan ZIS dengan nominal besar untuk penyimpanannya kurang safety (aman). Sehingga jika sudah mencapai sekian harus langsung disetorkan ke bank.”<sup>49</sup>*

- b. Tidak semua orang tahu keberadaan kantor zakat

*“.....kalau untuk pembayaran secara Tunai hambatannya adalah tidak semua orang tahu keberadaan kantor Lazismu dimana.”<sup>50</sup>*

- c. Tidak mencapai target

*“....untuk kendala dalam pembayaran tunai yang dor to tor biasanya kelamaan dijalan sehingga tidak bisa mencapai target penghimpunan.”<sup>51</sup>*

*“....Kalau Tunai hambatannya pada jarak antara rumah donatur dengan kantor yang jauh.”<sup>52</sup>*

Dari hasil analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kendala atau hambatan dari penggunaan sistem Tunai yakni belum ada penyimpanan berkas, tidak semua tahu letak kantor dan tidak mencapai target.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis kendala atau hambatan dalam penggunaan sistem pembayaran melalui Qris, Transfer dan Tunai ini tidak mempengaruhi peningkatan penghimpunan

---

<sup>49</sup> Desyana Suhandari, S.pd, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>50</sup> Ilfa Maulidatus Sholichah, STT., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>51</sup> Eka Nugraha, SM., wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 27 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>52</sup> Rusmiati, wawancara oleh Diah Ayu Ami Sriwahyuningsih, 5 Februari 2024, wawancara 5, transkrip.

dana ZIS di LAZISMU Pati. Namun kendala atau hambatan pada sistem pembayaran Qris perlu diatasi segera salah satunya kurangnya pemahaman masyarakat dalam penggunaannya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gilang Rizaldi dan Henri Agustin bahwa pengaruh dari kemajuan teknologi yang terjadi saat ini membuat Masyarakat kesulitan dalam melakukan transaksi dengan menggunakan sistem Qris, karena Sebagian Masyarakat masih belum memahami cara menggunakannya. Dengan melakukan kegiatan sosialisasi secara rutin dapat memberikan Solusi untuk keberhasilan penggunaan Qris.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup> Gilang Rizaldi, “Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (Quick Respond Indonesian Standard) Dalam Pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, Dan Shadaqah).”